

# PERAN TRI PUSAT PENDIDIKAN (KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS

Maarifudin

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto

**Abstract:** Education becomes the foundation in shaping and instilling human values in learners as part of life process in family, society, nation and state. Tri education centers in the form of family environment, school environment and community environment plays a very important role in relation to the progress of building a community order. Because the family environment becomes the first basic education for children before entering school, the school environment also influences in obtaining knowledge of the skills and skills possessed, while the community contribute in the formation of behavior through existing norms and culture. In this way, the education center is a solid building between elements of one with other elements in which they are interrelated and influencing. Like a link, if a decrease in the family position it will trigger an impact on the school stage and walk up to the community.

**Key Words:** Tri Education Center, SDM, character

**Abstrak:** Pendidikan menjadi pondasi dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik sebagai bagian dari proses kehidupan dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. Tripusat pendidikan yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat memainkan peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan kemajuan pembangunan sebuah tatanan masyarakat. Karena lingkungan keluarga menjadi basic pertama pendidikan bagi anak-anak sebelum memasuki bangku sekolah, lingkungan sekolah juga turut berpengaruh dalam memperoleh pengetahuan ketrampilan dan keahlian yang dimiliki, sedangkan masyarakat ikut andil dalam pembentukan perilaku lewat norma dan kebudayaan yang ada. Dengan begtu maka tripusat pendidikan merupakan sebuah bangunan yang kokoh antara elemen satu dengan elemen lain yang dimana di dalamnya saling berkaitan dan mempengaruhi. Ibarat sebuah mata rantai, apabila mengalami penurunan pada posisi keluarga maka akan memicu dampak pada tahap sekolah dan berjalan hingga sampai pada masyarakat.

**Kata Kunci:** Tri Pusat Pendidikan, SDM, karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik sebagai bagian dari proses kehidupan dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. Pendidikan akan menghasilkan perubahan dan membentuk kualitas dari setiap individu yang mengenyamnya, dengan pendidikan maka seorang akan memiliki kemampuan dan wawasan dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan.

Adanya perubahan yang terjadi pada seseorang secara tentu akan berdampak pada pe-

rilaku dan kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karenanya, maka pendidikan selalu menjadi permasalahan utama dalam memperbincangkan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan tidak dapat dinafikan karena hanya dengan pendidikan akan terjadi perubahan pada individu baik perubahan yang bersifat perilaku, pola pikir, wawasan serta karya-karya nyata yang berguna bagi kehidupan orang banyak. Dengan demikian pendidikan harus menjadi garda utama yang harus diperhatikan dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara. Hal itu tentunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang biasa disebut sebagai tripusat pendidikan, yang mempunyai andil besar dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

### Rumusan masalah

Tulisan ini lebih menekankan kepada peran tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas, yang selama ini belum berjalan dengan maksimal.

### Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari tulisan ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peranan yang seharusnya dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam upaya untuk membentuk sumber daya yang berkualitas

### Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah:

- h. Secara teoritis dalam menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan.
- i. Secara praktis, tulisan ini bisa menjadi referensi untuk pengembangan para orang tua atau pendidik dalam memaksimalkan peran tri pusat pendidikan

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Lingkungan Pendidikan

Pendidikan bukan hanya persoalan seorang anak yang di sekolahkan, sekolah hanya menjadi salah satu cara memperoleh pendidikan, pada gilirannya yang mendidik dan membentuk sikap dan perilakunya yaitu dalam lingkungan sendiri yang berupa keluarga, kondisi masyarakat dimana manusia itu tinggal, juga dengan cara di sekolahkan. Supaya menjadi terdidik setidaknya tiga komponen itu berpengaruh dalam proses pendidikan. Hal demikian senada dengan apa yang dikemukakan Mohammad Surya (2014: 34), lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu, sehingga individu turut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya.

Selain itu juga dikemukakan juga oleh Abuddin Nata (2010: 290) yang mengatakan bahwa secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat,

ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang, kedua lingkungan tersebut hadir secara kebetulan, yakni tanpa diminta dan direncanakan oleh manusia.

Lebih lanjut Menurut Sartain yang dikutip oleh M. Ngilim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menjelaskan bahwa *lingkungan* ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain (Purwanto, 2000: 28).

Dapat kita ketahui, lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan karena anak belajar tentang hidup ini juga dengan lingkungan. Lingkungan terkecil yang mempengaruhi anak adalah lingkungan keluarga, anak belajar tentang norma, nilai, kesopanan, adat istiadat, bergaul, bekerja sama, belajar tentang apa saja dalam kehidupan pada awal-awal anak juga dari keluarga.

Dengan demikian keluarga merupakan pondasi utama yang meletakkan sendi-sendi hidup pada anak. Sedang kehidupan keluarga juga akan terpengaruh oleh kehidupan masyarakat. Dimana mereka tinggal, setelah anak menginjak remaja mereka juga akan belajar tentang adat dan budaya masyarakat.

Maka lingkungan yang berpengaruh dalam pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat urgen bagi proses pendidikan anak sebab ketiganya memiliki andil yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak walaupun sangat relatif pengaruhnya. Tentunya yang demikian itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Umar Tirtaraharja dan Lasula (1998: 163), yaitu latar tempat berlangsungnya pendidikan khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

### Fungsi Lingkungan Pendidikan

Dari penggolongan lingkungan pendidikan itu menjadi yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Maka ketiganya itu tentu mempunyai Fungsi yaitu membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar

dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Penataan lingkungan pendidikan sebagaimana ketiga lingkungan pendidikan di atas dimaksudkan bahwa manusia itu mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama hidupnya melalui interaksi dengan lingkungan pendidikan tersebut, dengan lingkungan yang baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan kebaikan (Hidayati, 2016).

Dengan demikian lingkungan pendidikan secara umum berfungsi membantu peserta didik dalam interaksi ke berbagai lingkungan sekitarnya, utamanya berbagi sumber daya pendidikan yang terjadinya akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

### **Tri Pusat Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Peserta Didik**

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Seperti yang disampaikan Nurul Hidayati (2016) bahwa pendidikan informal berlangsung selama anak berada dalam buaian orang tua yaitu sebelum anak memasuki dunia sekolah, selama dalam asuhan orang tua anak telah belajar tentang nilai-nilai dan budaya dalam keluarga, dalam keluarga anak akan melakukan identifikasi dengan orang tua. Pendidikan informal terjadi secara alamiah tidak berjenjang dan tidak menggunakan aturan-aturan tertentu. Sedangkan pendidikan formal terjadi dalam suasana yang direncanakan, melalui kegiatan pembelajaran yang berjenjang dan berkesinambungan, terdapat aturan-aturan tertentu. Pendidikan non formal terjadi dalam masyarakat seperti kursus-kursus tidak berjenjang, tidak terdapat aturan-aturan tertentu, dan tidak menggunakan kurikulum yang ketat dan sebagainya. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut yang oleh Abu Ahmadi dan Uhbiyati (1995: 66) mengutip pendapat dari Ki Hajar Dewantoro yang kita kenal dengan Tri Pusat Pendidikan.

Dalam perjalanannya manusia sepanjang hidupnya akan dipengaruhi oleh ketiga lingkungan pendidikan tersebut atau disebut dengan tripusat pendidikan. Menurut Made Pidarta dalam mencapai tujuan pendidikannya dengan melaksanakan kerjasama yang harmonis antara ketiga pusat pendidikan yaitu *pertama*, lingkungan keluarga, *kedua*, lingkungan sekolah, *ketiga*, lingkungan masyarakat.

### **Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan suatu sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat. Di situlah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara golongannya bersifat khas. Di lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya. Keluarga juga disebut sebagai satu kesatuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembangbiak, mensosialisasikan atau mendidik anak atau melindungi yang lemah (Wahyu, 1986: 57).

### **Lingkungan Sekolah**

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas pendidikan (Daradjat, 1995: 77).

Dengan sekolah, pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya si anak yang berguna bagi dirinya, dan berguna bagi nusa dan bangsanya (Ahmadi dan Uhbiyati, 1995: 180). Sekolah sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dari itu, sekolah sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai pengganti orang yang harus ditaati. Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang serta ketrampilan yang diberikan dalam kehidupan (Abuddin Nata, 2010: 300).

Dalam perkembangan fisik dan psikologi anak, selanjutnya anak itu memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam hubungan socialnya dengan anak – anak lain yang berbeda status

sosial, kesukuan, agama, jenis kelamin, dan kepribadian. Lambat laun ia membebaskan diri dari ikatan rumah tangga untuk mencapai kedewasaan dalam hubungan sosialnya dengan masyarakat luas.

### Lingkungan Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuan-nya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya (Hasbullah, 2012: 55).

Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam tiap masyarakat.

Adapun unsur-unsur pokok dan suatu masyarakat adalah Ahmadi dan Uhbiyati (1995: 31):

- a. Adanya unsur kelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu.
- b. Mempunyai tujuan yang sama
- c. Mempunyai nilai-nilai dan norma-norma yang ditaati bersama
- d. Mempunyai perasaan baik suka maupun duka
- e. Mempunyai organisasi yang ditaati.

Norma-norma masyarakat yang berpengaruh tersebut merupakan aturan-aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi mudanya. Penularan-penularan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan ini sudah merupakan proses pendidikan masyarakat.

Dari paparan di atas dapat diketahui ketiga lingkungan pendidikan tersebut memiliki pengaruh yang saling membentuk suatu bangunan yang disebut dengan kebudayaan yang baik sehingga akan membentuk karakter yang baik pada anak. Sesungguhnya jika mau jujur bahwa kegagalan pendidikan kita banyak disebabkan oleh kurang berfungsinya ketiga lingkungan tersebut. Kurangnya harmonisasi dari fungsi ketiga lingkungan tersebut akan membentuk suatu bangunan yang tidak lepas sehingga akan menjadikan suatu menjadi tidak beriringan secara sinergis.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Tri Pusat Pendidikan Terhadap Perkembangan Peserta Didik.

Perkembangan peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor hereditas, lingkungan proses tumbuh kembang, dan fitrah. Pertumbuhan selalu diikuti dengan perkembangan. Menurut William menjelaskan tentang prinsip-prinsip perkembangan manusia bahwa, pertumbuhan atau perkembangan manusia dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor anak sebagai produk lingkungannya dan kedua perkembangan anak berasal dari dalam yaitu dari aksi gen-gen tubuhnya (Crain, 2007: 30).

Selain itu secara psikologis perkembangan manusia memiliki tahapan-tahapan tertentu seperti yang dijelaskan oleh Piaget yang dikutip Wiliam Crain mengemukakan ada empat periode perkembangan manusia yaitu: *pertama*, Tahap sensori-motor (dari lahir-2 tahun) bayi mengorganisasikan skema tindakan fisik mereka seperti menghisap, menggenggam dan memukul untuk menghadapi dunia yang muncul di hadapannya.

Hal ini terjadi pada awal perkembangan manusia maka anak akan selalu mengandalkan gerakan tangan dan kakinya sebagai usaha untuk mendapatkan yang diinginkan. *Kedua*, Tahap pra-operasional (2-7 tahun) anak-anak belajar berpikir menggunakan simbol-simbol dan pencitraan batiniah namun pikiran mereka masih tidak sistematis dan tidak logis. Pikiran dititik ini sangat berbeda dengan pikiran orang dewasa. *Ketiga*, Tahap Operasional kongkrit (7-11 tahun) anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir sistematis namun hanya ketika mereka dapat mengacu kepada objek-objek dan aktivitas-aktivitas kongkret. *Keempat*, Tahap operasional formal (11 tahun-dewasa) orang muda mengembangkan kemampuannya untuk berpikir sistematis menurut rancangan yang murni abstrak dan hipotesis (Hidayati, 2016).

Dengan demikian maka tri pusat pendidikan yang berupa lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah akan berhasil ketika mampu memanfaatkan masa ini dengan berbagai pembinaan dan pendidikan yang efektif. Ketiga poros kegiatan utama pendidikan yaitu mengajar, membimbing, dan melatih peranan ketiganya bervariasi. Kaitan antara tripusat pendidikan dengan tiga kegiatan pendidikan untuk mewujudkan jati diri yang mantap, penguasaan pengetahuan, dan kemahiran keterampilan.

## Peranan Tri Pusat Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Sumberdaya Manusia yang Berkualitas.

### Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mempunyai peranan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas hidup, dalam perjalanannya sumber daya manusia harus dikelola dengan baik sampai saat ini masyarakat masih percaya bahwa salah satu cara dalam membentuk sumber daya yang berkualitas adalah dengan pendidikan.

Hal ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Agung Prihantoro (2012) yang mengutip pendapat dari Snyder bahwa "Manusia merupakan sumber daya yang paling bernilai, dan ilmu perilaku menyiapkan banyak teknik dan program yang dapat menuntun pemanfaatan sumber daya manusia secara lebih efektif." Hal ini bertujuan untuk mencapai kinerja sumber daya manusia yang semakin meningkat. Oleh karenanya seperti peran keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi hal yang sangat berpengaruh, maka akan dipaparkan peranan-peranan tersebut.

### Peranan Keluarga dalam Pendidikan

Keluarga merupakan kelompok sosial yang kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak dimana hubungan sosial antar keluarga itu bersifat tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, yang dijiwai rasa kasih sayang dan tanggung jawab.

Pendidikan keluarga adalah juga termasuk pendidikan masyarakat, karena disamping keluarga itu sendiri sebagai kesatuan kecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu di masyarakat kelak. Pendidikan yang tidak mau mengikuti derap langkah kemajuan masyarakat. Dengan demikian nampaklah adanya hubungan erat antara keluarga dengan masyarakat Ahmadi dan Uhbiyati (1995: 177).

Dalam hubungan keluarga ini orang tua berperan merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling utama karena dalam keluargalah manusia itu dilahirkan, dibesarkan, dididik agar mampu menyerap norma-norma yang dijunjung tinggi keluarga, serta dilindungi dengan penuh kasih sayang. Anak akan meneladani dan meniru pola

dan perilaku juga dari keluarga, dengan demikian yang pertama-tama anak belajar tentang segala kehidupan ini juga dengan keluarga (Hidayati, 2016).

Menurut Khairuddin (1997: 177) dalam bukunya *Sosiologi Keluarga* mengungkapkan bahwa peran keluarga dalam proses sosialisasi memiliki tiga tujuan sebagaimana diungkapkan oleh yaitu; penguasaan diri, nilai-nilai, dan peranan-peranan sosial. *Pertama*, penguasaan diri sangat penting dalam kehidupan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat salah satu yang harus dipenuhi adalah kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dimana salah satu faktor utama adalah adanya kemampuan untuk menguasai diri, dalam penyesuaian terdapat kemampuan untuk membatasi atau menahan hal-hal yang tidak diinginkan dalam norma-norma yang berlaku maka seseorang harus bisa menahan keinginan tersebut atau mampu menguasai diri. *Kedua*, nilai-nilai *Ketiga*, peranan-peranan sosial.

Selain itu keluarga juga berfungsi keluarga sebagai berikut: fungsi biologis, keluarga merupakan tempat dimana anak dilahirkan, orang tua yang melahirkan anak dalam rangka meneruskan keberadaannya dan seterusnya, fungsi afeksi, dalam keluarga terjalin hubungan yang penuh kasih sayang dan afeksi. Melalui hubungan kasih sayang dan kemesraan akan terjalin keakraban, keharmonisan, persaudaraan, cinta kasih di antara sesama keluarga, rasa saling memiliki, memberi dan menerima, serta hubungan yang bersifat persamaan pandangan terhadap nilai-nilai, fungsi sosialisasi, fungsi ini berkaitan dengan pola-pola pelaksanaan penyerapan nilai-nilai yang dijunjung tinggi keluarga (Vembriarto, 1993: 41-42).

Di dalam keluarga anak akan terbentuk kepribadiannya, sehingga dalam pepatah bahasa jawa "kacang ora ninggal lanjaran" artinya di mana adanya perilaku yang dimiliki anak sebenarnya itu adalah cereminan dari keluarganya atau orang tuanya. Secara khusus dalam keluarga terdapat ciri-ciri khusus yaitu: kebersamaan, dasar-dasar emosional, pengaruh perkembangan, ukuran yang terbatas, posisi inti dalam struktur sosial, tanggung jawab para anggota, aturan kemasyarakatan, sifat kekekalan dan kesementaraan (Khairuddin, 1997: 9).

Lebih lanjut dikatakan bahwa berhasil tidaknya proses sosialisasi ada empat kriteria yang dapat digunakan yaitu: 1) kepuasan psikis, yaitu penyesuaian diri yang berhasil akan

menimbulkan kepuasan psikis sedang yang gagal akan menimbulkan rasa tidak puas yang menjelma dalam bentuk perasaan kecewa, 2) efisiensi kerja, yaitu bahwa penyesuaian diri yang berhasil akan nampak dalam kerja/kegiatan yang efisiensi sedang yang gagal dalam sosial nampak dalam kerja atau kegiatan yang tidak efisien, 3) gejala-gejala fisik, yaitu penyesuaian dikatakan gagal akan nampak dalam gejala-gejala seperti pusing-pusing, sakit perut dan sebagainya, 4) penerimaan sosial yaitu penyesuaian diri yang berhasil akan menimbulkan reaksi setuju dari masyarakat, sedang yang gagal akan mendapat reaksi tidak setuju oleh masyarakat (Hidayati, 2016).

### **Peranan Lingkungan Pendidikan Sekolah**

Dalam hal ini sekolah menjadi sangat penting setelah keluarga. Karena sekolah berfungsi membantu keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian mulia serta piirran yang cerdas sehingga nantinya akan menjadi anggota mmasyarakat yang bermanfaat yang sesuai dengan ketentuan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup.

Sekolah juga merupakan lingkungan fisik dan non fisik. Sebagai lingkungan fisik sekolah memiliki tempat yang permanen yaitu gedung sekolah yang dilengkapi dengan segala peralatan, ada guru sebagai orang dewasa (orang tua di sekolah) ada siswa, ada pegawai yang juga melayani siswa, ada aturan yang menjamin tata tertib warga siswa, ada tujuan yang akan dicapai melalui pendidikan, dan ada proses pendidikan. Sedang secara non fisisk bahwa sekolah menjadi lingkungan yang mempengaruhi dan membina siswa melalui pengajaran, pembimbingan dan pendidikan.

Dalam kontek non fisik ini sekolah sebagai sistem pembudayaan yang menginternalisasi nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat untuk dibudayakan dan ditanamkan oleh sekolah kepada siswa agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat (Hidayati, 2016).

Dalam pembahasan lain disampaikan juga bahwa fungsi sekolah membantu mempersiapkan anak-anak agar mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan keahlian yang dapat dipergunakan untuk memperoleh nafkah hidupnya masing-masing.

Selain itu fungsi sekolah meneruskan pendidikan yang mulanya dari keluarga untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara yang baik, bermoral, dan bertanggung jawab serta diharapkan akan mampu meningkatkan dan mengisis pembangunan di segala bidang kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Tilaar (2002: 54) dalam bukunya membenahi pendidikan nasional mengungkapkan bahwa proses pendidikan adalah tidak lebih dari proses transmisi kebudayaan. Proses transmisi meliputi proses imitasi, identifikasi, dan sosialisasi. Imitasi adalah peniruan tingkah laku dengan lingkungan sekitar, sedang unsur imitasi itu tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya model atau figur yang harus ditiru oleh karena itu dibutuhkan proses identifikasi.

Tentu Proses identifikasi itu sendiri berjalan sepanjang waktu sampai titik terakhir sesuai dengan tingkat kemampuan manusia, karena setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda terhadap identifikasi budaya semua itu tergantung kepada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, latar belakang keluarga, dan seterusnya.

Kemudian nilai-nilai tersebut harus disosialisasikan dalam arti harus diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan yang lebih luas. Adapaun nilai-nilai yang dibudayakan di sekolah haruslah nilai-nilai yang diakui dan dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitarnya.

### **Peranan Lingkungan Masyarakat dalam Pendidikan**

Masyarakat menjadi salah satu faktor pokok yang mempengaruhi pendidikan. Karena dari masyarakat proses pendidikan mengambil peranan penting. Masyarakat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang relatif sama dan menyadari diri sebagai satu kesatuan (Muslimin, 2004: 61).

Pendiikan di dalam masyarakat adalah pendidikan yang dilakukan secara tidak sadar oleh masyarakat dan anak didik sendiri secara sadar atau tidak sadar mendidik dirinya sendiri mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam manyarakat (Zuhairi dkk., 1991: 180).

Masyarakat dalam kiprahnya sangat mempengaruhi pendidikan baik tujuan pendidikan

maupun prakteknya. Apa yang diajarkan dan dibudayakan tentang nilai-nilai dalam pendidikan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat. Apa yang dianggap luhur dalam suatu masyarakat juga akan diajarkan dan dibudayakan dalam pendidikan. Sebagai contoh di daerah tertentu yang selalu melakukan kegiatan keagamaan jamiyyah yasinan, tahlilan, barzanjian, manaqiban, dan seterusnya maka di sekolah juga akan diajarkan tentang yasinan, tahlilah, barzanjian, dan manaqiban serta menanamkan budaya yasinan, tahlilan, barzanjian, manaqiban dan seterusnya melalui kegiatan ekstra kurikuler atau dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam dan sebagainya (Hidayati, 2016).

Dengan demikian maka masyarakat dalam perannya sangat berpengaruh bagi proses pendidikan, di mana nilai-nilai yang sudah menjadi tradisi dan budaya setempat dapat menjadi khasanah yang harus terus dikembangkan dan dilestarikan sesuai dengan asas-asas perkembangan.

## PENUTUP

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tripusat pendidikan yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat memainkan peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan kemajuan pembangunan sebuah tatanan masyarakat.

Karena lingkungan keluarga menjadi basic pertama pendidikan bagi anak-anak sebelum memasuki bangku sekolah, lingkungan sekolah juga turut berpengaruh dalam memperoleh pengetahuan ketrampilan dan keahlian yang dimiliki, sedangkan masyarakat ikut andil dalam pembentukan perilaku lewat norma dan kebudayaan yang ada.

Dengan begtu maka tripusat pendidikan merupakan sebuah bangunan yang kokoh antara elemen satu dengan elemen lain yang dimana di dalamnya saling berkaitan dan mempengaruhi. Ibarat sebuah mata rantai, apabila mengalami penurunan pada posisi keluarga maka akan memicu dampak pada tahap sekolah dan berjalan hingga sampai pada masyarakat. Sebaliknya apabila tri pusat pendidikan ini memiliki bangunan yang kokoh antara yang satu dengan yang lainnya, maka akan menjadikan sumberdaya manusia yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Crain, William. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasinya Terj.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dlam Keluarga da Sekolah*. Bandung: CV Ruhama, 1995.
- Hasbullah. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hidayati, Nurul. “Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat”, dalam *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, Februari 2016
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty, 1997.
- Muslimin. *Ilmu Pendidikan*. Kediri: Institut Agama Islam Tribakti, 2004.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010..
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihantoro, Agung. “Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen”, dalam *jurnal Value Added*, Vol.8, No.2, Maret 2012 –Agustus 2012.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2000.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: ALFABETA CV, 2014.
- Tilaar. *Membenahi Pendidikan Nasional*. akarta: Rieneka Cipta, 2002.
- Tirtaraharja, Umar dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998..
- Vembriarto. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 1993.
- Wahyu Ms. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nsional, 1986.
- Zuhairi, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.